

HUBUNGAN TINGKAT PELAYANAN *CARING* PENATA ANESTESI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI MENGGUNAKAN TEKNIK ANESTESI SPINAL DI RS JATIWINGUN

Sabila Mayuda Chandau¹, Magenda Bisma Yudha², Susilo Rini³

D4 Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa^{1,2,3})

*Corresponding Author : sabilamayudac@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan adalah suatu masalah psikologis yang sering dialami oleh pasien sebelum menjalani tindakan pembedahan, khususnya yang menggunakan teknik anestesi spinal. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat memberikan dampak negatif pada stabilitas fisiologis, proses anestesi, serta pemulihan pasien. Penata anestesi memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan *caring* yang mencakup komunikasi efektif, empati, dukungan emosional, serta sikap profesional yang dapat memberikan rasa aman kepada pasien. Penelitian ini bertujuan mengungkap korelasi dengan pelayanan *caring* penata anestesi terhadap tingkatan kecemasan pasien pre operasi dengan teknik anestesi spinal di RS Jatiwinangun. Kajian ini menerapkan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 55 responden yang ditetapkan menerapkan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian meliputi kuesioner pelayanan *caring* dan APAIS untuk mengukur tingkat kecemasan. Analisis bivariat dijalankan dengan pengujian *Spearman Rank*. Perolehan kajian mengindikasikan bahwasannya sebagian besar responden menerima pelayanan *caring* dengan kategori baik (81,8%) dan memiliki tingkat kecemasan ringan (85,5%). Terdapat korelasi yang signifikan antara pelayanan *caring* penata anestesi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan nilai $p = 0,000$ dan koefisien korelasi $\rho = -0,741$, yang menunjukkan hubungan negatif kuat. Semakin baik pelayanan *caring* yang diberikan, semakin rendah tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani tindakan operasi.

Kata kunci: anestesi, kecemasan, pelayanan *caring*, penata anestesi, pre-operasi, spinal.

ABSTRACT

Anxiety is one of the psychological problems often experienced by patients before undergoing surgery, especially those using spinal anesthesia techniques. High levels of anxiety can have a negative impact on physiological stability, the anesthesia process, and patient recovery. Anesthesia nurse play a important role in providing caring services that include effective communication, empathy, emotional support, and a professional attitude that can make patients feel safe. This study aims to reveal the relationship between the caring services of anesthesiologists and the level of preoperative anxiety in patients undergoing spinal anesthesia at Jatiwinangun hospital. This study uses a correlational design with cross-sectional approach. The sample consisted of 55 respondents selected using consecutive sampling. The research instruments included a caring service questionnaire and APAIS to measure anxiety levels. Bivariate analysis was performed using the Spearman's Rank test. The result showed that most respondents received good caring services (81.8%) and had mild anxiety levels (85.5%). There was a significant relationship between the caring service provide by anesthesiologists and the anxiety levels of preoperative patients, with a p -value = 0.000 and a correlation coefficient $\rho = -0.741$, indicating a strong negative relationship. The better the caring service provided, the lower the anxiety level of patients before undergoing surgery.

Keywords: anesthesia, anesthesiologists, anxiety, caring services, preoperative, spinal.

PENDAHULUAN

World Health Organization (2020) melaporkan bahwa angka pasien yang menjalani prosedur pembedahan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, dengan estimasi sekitar 165 juta tindakan operasi dilakukan secara global setiap tahun. Sementara itu, data Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia (2021) mengindikasikan bahwa dari 50 jenis penanganan penyakit di Indonesia, sekitar 32% merupakan prosedur pembedahan elektif (Ramadhan *et al.*, 2023). Secara konseptual, operasi atau pembedahan merupakan prosedur medis invasif yang dilakukan dengan membuka atau mengekspos bagian tubuh tertentu guna melakukan perbaikan, pengangkatan, atau koreksi terhadap kondisi patologis yang dialami pasien. Persiapan fisik dan mental diperlukan untuk memastikan bahwa pembedahan berjalan dengan lancar di pre-operasi (Livana *et al.*, 2020). Pre-operasi adalah prosedur yang digunakan untuk mempersiapkan pasien untuk operasi. Pengkajian pre-operasi juga merupakan salah satu tahap penting untuk mengurangi risiko komplikasi yang dilakukan oleh penata anestesi (Andika *et al.*, 2020).

Profesional medis yang bertanggung jawab guna memberikan anestesi kepada pasien sebelum, selama, serta setelah prosedur medis biasanya disebut dengan penata anestesi. Saat ini, penata anestesi dianggap sangat terlibat dalam *caring*, dimulai dari evaluasi pre operasi hingga perawatan pasca operasi. Penata anestesi diharapkan dapat melaksanakan kewajiban perawatan anestesi, berinteraksi dengan pasien, memperoleh rasa hormat dan kepercayaan pasien melalui perilaku *caring* (Setiawan, 2024). *Caring* disebut sebagai inti dari keperawatan yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menunjukkan perhatian atau berdedikasi terhadap orang lain (Andika *et al.*, 2020). Sikap *caring* juga dapat mempengaruhi psikologi pasien salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan adalah respon individu terhadap suatu ancaman. Perasaan takut dan cemas ini dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental pasien (Rahayu & Purwanti, 2023). Kecemasan yang dialami pasien tentu menjadi perhatian serius bagi tim medis, khususnya pada fase pre-operasi di rumah sakit.

Andika *et al.* (2020) melaporkan terdapat korelasi signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi ($p = 0,0017$). Hasil serupa dilaporkan oleh Rahayu dan Purwanti (2023) menunjukkan hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi ($p < 0,05$). Penelitian Setiawan (2024) juga mengatakan kaitan signifikan dengan perilaku *caring* penata anestesi serta pengalaman pasien pasca operasi dengan anestesi regional dan ($p = 0,026$).

Rumah Sakit Jatiwinangun merupakan rumah sakit tipe C yang melayani berbagai tindakan pembedahan mayor dan minor. Data pra survei menunjukkan bahwa dari total 400 pasien operasi, sebanyak 42% menggunakan anestesi spinal. Sebagian besar pasien anestesi spinal mengalami kecemasan pada fase preoperasi, dengan rata-rata mencapai 80%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi pelayanan *caring* penata anestesi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi yang menjalani anestesi spinal di Rumah Sakit Jatiwinangun.

METODE

Jenis kajian ini ialah penelitian kuantitatif korelasional dengan rancangan *cross-sectional*. Data dikumpulkan pada satu waktu saja pada tahap pre operasi tanpa intervensi guna mengidentifikasi korelasi pelayanan *caring* penata anestesi dengan tingkat kecemasan pasien. Kemudian, penelitian dilakukan di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Jatiwinangun Purwokerto di ruang pre operasi pada tanggal 25 September sampai 11 November 2025. Populasi pada kajian ini adalah seluruh pasien yang menjalani prosedur operasi dengan teknik anestesi spinal di Rumah Sakit Jatiwinangun selama periode penelitian. Adapun sampel yang digunakan sejumlah 55 responden. Pengambilan sampel dilakukan menerapkan teknik *consecutive sampling*. Kriteria inklusi yaitu pasien berusia 18-65 tahun yang menjalani operasi dengan anestesi spinal, sadar, dapat berkomunikasi, dan bersedia menjadi responden. Pasien dengan kondisi medis serius, perubahan teknik anestesi, atau telah diberikan obat anestesi dikeluarkan dari penelitian. Variabel independent adalah pelayanan *caring* penata anestesi, sedangkan variabel dependent ialah tingkatan kecemasan pasien preoperasi. Instrumen penelitian pelayanan *caring* diukur menggunakan kuesioner *caring* penata anestesi, serta tingkat kecemasan diukur menerapkan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) yang telah tervalidasi dan reliabel. Data dikumpulkan melalui

pengisian kuesioner oleh pasien pada fase preoperasi. Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh persetujuan etik dan *informed consent* dari responden. Data ini dianalisis secara univariat serta bivariat menerapkan penhujian korelasi *Spearman* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tabel 1 Karakteristik Responden Pasien

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
	F	%
Usia		
18-40	26	47,3
41-65	29	52,7
Total	55	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	47,3
Perempuan	29	52,7
Total	55	100
Pekerjaan		
Swasta	5	9,1
Wiraswasta	15	27,3
PNS	10	18,2
Lainnya	25	45,5
Total	55	100
Tingkat Pendidikan		
SMA	15	27,3
Diploma	11	20,0
Sarjana	29	52,7
Total	55	100
Riwayat Operasi		
Tidak Pernah	31	56,4
Pernah	24	43,6
Total	55	100

Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar pada rentang usia 41-65 tahun (52,7%). Jenis kelamin perempuan (52,7%), pekerjaan lain/informal (45,5%), tingkat pendidikan sarjana (52,7%), dan riwayat tidak pernah menjalani operasi sebelumnya (56,4%).

PELAYANAN *CARING* PENATA ANESTESI DI PRE OPERASI

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pelayanan *Caring* Responden

Pelayanan Caring	Frequency	Percent
Pelayanan Caring Cukup	10	18,2
Pelayanan Caring Baik	45	81,8
Total	55	100,0

Sebagaimana tabel diatas sebagian besar responden menilai pelayanan *caring* penata anestesi dalam kategori baik (81,8%).

TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI PRE OPERASI DENGAN TEKNIK ANESTESI SPINAL

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden

Tingkat Kecemasan	Frequency	Percent
Cemas Ringan	47	85,5
Cemas Sedang	8	14,5
Total	55	100,0

Tingkat kecemasan pasien preoperasi pada Tabel 3 menunjukkan sebagian besar berada pada kategori cemas ringan (85,5%).

HUBUNGAN TINGKAT PELAYANAN CARING PENATA ANESTESI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pelayanan Caring Penata Anestesi dengan Tingkat Kecemasan Pasien

	Tingkat Kecemasan		
	r_s	α	N
Pelayannan Caring	- 0,741	0,000	55

Uji korelasi *Spearman* menunjukkan hubungan negatif yang kuat antara pelayanan *caring* penata anestesi dan tingkat kecemasan pasien pre operasi ditunjukkan dalam ($r = -0,741$) dengan $p\text{-value} < 0,05$.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani operasi dengan teknik anestesi spinal berada pada rentang usia 41–65 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki pekerjaan informal, berpendidikan sarjana, serta sebagian besar belum pernah menjalani operasi sebelumnya. Usia dewasa hingga lanjut usia diketahui memiliki kecenderungan tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena adanya tanggung jawab keluarga, kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan, serta ketidakpastian terhadap hasil tindakan medis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan pasien preoperatif dapat meningkat seiring bertambahnya usia (Mingir et al., 2014). Selain itu, perempuan dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan laki-laki, yang juga dapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

perempuan cenderung lebih mudah mengekspresikan emosi dan menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada fase preoperatif (Feliska et al., 2022; Gumilang et al., 2022).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden memiliki pekerjaan informal atau tidak memiliki pekerjaan tetap. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis pasien, terutama terkait ketidakstabilan ekonomi dan kekhawatiran terhadap biaya pengobatan selama menjalani perawatan di rumah sakit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu yang tidak bekerja atau memiliki pekerjaan yang tidak stabil cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena tekanan ekonomi dan perasaan tidak produktif (Musarofah et al., 2025). Selain itu, tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berada pada tingkat sarjana menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki kemampuan yang relatif baik dalam memahami informasi kesehatan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih mudah memperoleh dan memahami informasi mengenai kondisi kesehatan maupun prosedur medis yang akan dijalani, sehingga dapat membantu meningkatkan kesiapan mental dalam menghadapi tindakan operasi (Agustini et al., 2025; Feliska et al., 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai pelayanan *caring* penata anestesi pada fase preoperasi berada dalam kategori baik. Pelayanan *caring* merupakan bentuk perhatian, empati, serta dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada pasien selama proses perawatan. Sikap *caring* dapat ditunjukkan melalui komunikasi yang efektif, sikap ramah, perhatian terhadap kebutuhan pasien, serta kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan emosional sebelum tindakan anestesi dilakukan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perilaku *caring* tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan dan rasa aman pasien selama proses perioperatif (Setiawan, 2024). Melalui hubungan terapeutik yang baik antara tenaga kesehatan dan pasien, pasien akan merasa lebih dihargai, dipahami, serta memiliki kepercayaan terhadap proses perawatan yang sedang dijalani (Andika et al., 2020).

Tingkat kecemasan pasien dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori kecemasan ringan. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan negatif antara pelayanan *caring* penata anestesi dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,741$ dan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelayanan *caring* yang diberikan oleh penata anestesi, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien sebelum menjalani operasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku *caring* tenaga kesehatan dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi (Andika et al., 2020; Rahayu & Purwanti, 2023). Konsep ini juga sesuai dengan teori *caring* dalam keperawatan yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal, empati, dan dukungan emosional dalam meningkatkan kesejahteraan pasien serta membantu pasien menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian, seperti persiapan sebelum tindakan pembedahan.

KESIMPULAN

Kajian ini mengindikasikan bahwasannya karakteristik responden pada rentang usia 41-65 tahun, berjenis kelamin perempuan, pekerjaan lain atau informal, tingkat pendidikan sarjana, dan riwayat tidak pernah menjalani operasi. Sebagian besar pasien mempersepsikan pelayanan *caring* dalam kategori baik serta terdapat tingkatan kecemasan ringan sebelum operasi. Pelayanan *caring* penata anestesi memiliki hubungan yang signifikan dan negatif dengan tingkatan kecemasan pasien pre operasi yang menjalani anestesi spinal di RS Jatiwinangun. Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelayanan *caring* yang diberikan oleh penata anestesi, maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien menjelang tindakan operasi. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pelayanan *caring* yang

berfokus pada perhatian, empati, dan komunikasi terapeutik dalam upaya menurunkan kecemasan pasien pre operatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat terselesaikan atas dukungan dan kontribusi dari RS Jatiwinangun, Universitas Harapan Bangsa, dosen pembimbing, serta teman-teman yang telah memberikan bantuan, arahan, dan semangat selama proses penelitian berlangsung. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almar, J., Manginte, A. B., & Suba, R. W. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*.
- Andika, R., Maulani, & Widiawati, S. (2020). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 57–66. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i1.15>
- Aprianto, M. I. (2021). Hubungan pelayanan *caring* penata anestesi dengan tingkat kecemasan pasien Pre Operasi di RSU Kertha Usada Singaraja. *Kesehatan*, 2(4), 1147–1152.
- Arif, S. H. H., & Listyaningrum, T. H. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi: Literature Review. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Ayatulloh, D., Fahmi, N., Laily, R., Alfianti, K. Z., Priyantini, D., & Masruri, M. (2024). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Perilaku *Caring* Perawat Emergency Di Ruang Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 78–86.
- Gami, V. M., Desai, D., Umath, N. A., Vasava, V. G., Patel, A. T., & Thakar, U. H. (2023). Complications and Dangers of Spinal Anaesthesia – An Overview. *Journal of Anesthesia & Pain Medicine*, 8(4), 191–193. <https://doi.org/10.33140/japm.08.04.04>
- Livana, P., Resa Hadi, S., Terri, F., Dani, K., & Firman, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif di Rawat Inap Bedah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- McKelvey, M. M. (2018). Finding meaning through kristen swanson's *caring* behaviors: A cornerstone of healing for nursing education. *Creative Nursing*, 24(1), 6–11. <https://doi.org/10.1891/1078-4535.24.1.6>
- Menteri Kesehatan. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Komisi Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016*, 4(1), 12.
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>

- Pakpahan, J. E. S., & Damanik, D. H. (2023). Hubungan Peran Perawat dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RSUD Sundari Medan. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (J-BIKES)* 2023, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.51849/j-bikes.v>
- Perdana, A., Fikry Firdaus, M., & Kapuangan, C. (2020). Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia Construct Validity and Reliability of The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Indonesian Version. *Anesthesia & Critical Care*, 31(1), 1–8.
- Putra, A. K., & Listyaningrum, T. H. (2024). Hubungan Pengetahuan Kode Etik Profesi Penata Anestesi Dengan Sikap Menjalankan Praktik Klinik Dasar Di Rumah Sakit Mahasiswa Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Rahayu, M. R. I., & Purwanti, N. (2023). Hubungan Perilaku *Caring* Dan Sikap Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Mirah RS PHC Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 51.
- Ramadhan, D., Faizal, Kgs. M., & Fitri, N. (2023). Pengaruh Konseling dengan Pendekatan, Thinking, Feeling dan Acting (TFA) terhadap Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 637–644. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1522>
- RI, K. K. (2020). Standar Profesi Penata Anestesi. In Trihono, O. F. Rosyati, & Yulherina (Eds.), *Jurnal Berkala Epidemiologi* (edisi pert, Vol. 5, Issue 1). Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia.
- Setiawan, D. A. (2024). Hubungan Perilaku *Caring* Penata Anestesi Dengan Patient Experience Pada Pasien Pasca Operasi Dengan Regional Anestesi Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. *Journal of Nursing and Health*, 9(2), 151–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.52488/jnh.v9i2.302>
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Sitorus, R. idawati, & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan *Caring* Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Nursing Inside Community*, 2(3), 100–105.
- Sitzman, K. L., & Watson, J. (2019). Assessing and Measuring *Caring* in Nursing and Health Science. In *AACN Clinical Issues: Advanced Practice in Acute and Critical Care* (Vol. 13, Issue 4). <https://doi.org/10.1097/00044067-200211000-00013>
- Suharyat, Y., Ghaybiyyah, F., Andary, R. W., Firmialy, S. D., Saloom, G., Mawardi, Putri, D., Indriani, A., Purnamasari, E. D., Siregar, zufri hasrudy, Mulyono, T. T., Ribek, N., Sukawana, I. W., Putra, I. S., & Suardana, I. K. (2023). Metodologi Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif). In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Tadesse, B., Kumar, P., Girma, N., Anteneh, S., Yimam, W., & Girma, M. (2023). Preoperative Patient Education Practices and Predictors Among Nurses Working in East Amhara Comprehensive Specialized Hospitals, Ethiopia, 2022. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 16(January), 237–247. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S398663>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>